

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, manusia dengan hakikat sebagai makhluk sosial, karena manusia tidak dapat hidup seorang diri. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Manusia tidak akan bisa memenuhi kebutuhan sehari - harinya dengan sendirinya melainkan manusia butuh bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari. Kita tidak bisa melakukan sesuatu semau kita sendiri karena di sekitar kita juga ada orang lain yang pasti berhubungan dengan kita. Dalam bekerja juga kita membutuhkan orang lain di sekitar kita.

Manusia tidak lepas dari lingkungan yang ada di sekitarnya yaitu masyarakat itu sendiri. Didalam masyarakat terdapat lapisan masyarakat yang menggambarkan cukup jelas membedakan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain sesuai dengan ukuran kelas yang berlaku dan telah disepakati bersama. Bekerja merupakan usaha serius yang dilakukan oleh manusia baik secara individu atau kolektif untuk menghasilkan barang atau kekayaan. Ini merupakan hal yang paling utama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup agar tercapai kesejahteraan yang diinginkan setiap orang.

Sejahtera merupakan kondisi atau keadaan yang baik, kondisi dimana manusia dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Kesejahteraan merupakan sesuatu yang

didambaan setiap orang. Dalam kehidupan pastilah semua orang mencari yang namanya kesejahteraan, UU No. 11 Tahun 2009, keajahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mempu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹ Begitu pula dalam sebuah keluarga. Setiap keluarga sangat mengedepankan dalam usaha untuk mencapai tujuan utama keluarga itu sendiri, sehingga dambaan keluarga sejahtera dapat tercapai taraf hidup yang lebih baik.

Sebagai mana kehidupan sosial ekonomi merupakan kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya. Dalam menjalani sebuah kehidupan tidak bisa lepas dari unsur sosial dan unsur ekonomi. Unsur ekonomi merupakan ukuran gambaran masyarakat jaman sekarang. Kondisi sosial ekonomi merupakan tolak ukur yang menggambarkan setatus sosial yang menempatkan serta menetapkan seseorang dalam gambaran yang terdapat di masyarakat. Setiap orang harus bisa menjalankan kehidupannya berperan dan bagaimana berperan didalam masyarakat. Dapat dilihat bahwa keadaan sosial ekonomi merupakan kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya. Kemampuan ekonomi dapat dilihat dari upaya menjalankan usaha dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

¹Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 10.

Pertumbuhan dan perkembangan penduduk perkotaan yang ada di Indonesia semakin pesat dan tidak diimbangi dengan sempitnya lapangan kerja serta banyaknya usia produktif sehingga menjadikan banyak orang untuk rela mencari pekerjaan yang halal apa adanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perkotaan merupakan pusat pemerintahan dan merupakan roda perekonomian tempat untuk mencari pekerjaan. Sehingga daerah perkotaan merupakan konsentrasi permukiman penduduk dari setiap Negara yang ada didunia tidak terkecuali Indonesia. Perkotaan merupakan berbagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial serta memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan penduduk perkotaan juga menambah masalah-masalah baru tidak terlepas juga masalah kebersihan kota itu sendiri.

Masalah perkotaan tidak lepas dari masalah klasik yaitu masalah kebersihan. Kebersihan dan keindahan itu sangat diperlukan untuk mempercantik wajah kota dan kenyamanan. Sebagai mana kabupaten Sidoarjo berbatasan dengan Kota Surabaya. Sidoarjo dikenal dengan sebutan Kota Delta, karena berada di antara dua sungai besar pecahan Kali Brantas, yakni Kali Mas dan Kali Porong. Kota Sidoarjo di juluki dengan sebutan Petis. Sidoarjo banyak menghasilkan Udang dan Banden.

Peroblematika perkotaan salah satunya adalah sampah. Sampah memerlukan penanganan yang serius. Karena sampah menimbulkan bau tidak sedap apalagi bila musim hujan tiba akan menimbulkan banjir. Masalah sampah dan kebersihan kota merupakan tanggung jawab masyarakat yang menempati kota tersebut. Akan tetapi dikabupaten Sidoarjo ada sebuah intansi milik pemerintah yang menangani masalah

kebersihan dan keindahan kota yaitu Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang disingkat (DKP).

Dinas kebersihan dan pertamanan (DKP) Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu satuan kerja di lingkungan pemerintahan daerah Kabupaten Sidoarjo yg dibentuk oleh peraturan Bupati Sidoarjo Nomer 52 Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008 tentang rincian tugas, fungsi dan tata kerja dinas kebersihan dan pertamanan. Dinas kebersihan dan pertamanan kabupaten sidoarjo terdiri dari 1 sekretariat dan 3 bidang teknis yaitu bidang kebersihan, bidang pertamanan, keindahan dan pemakaman dan bidang penerangan jalan umum.

Kota Sidoarjo masalah sampah dan kebersihan jalan-jalan dikota ditangani oleh petugas kebersihan, orang awam lebih mengenal dengan nama pasukan kuning. Peran pasukan kuning merupakan ujung tombak kebersihan di setiap sudut kota. Pekerjaan ini tidak mudah untuk dilakukan karena setiap hari mereka harus membersihkan jalan-jalan dan sampah-sampah disudut kota. tidak banyak orang yang mau bekerja seperti ini.

Dalam kenyataannya orang yang bekerja sebagai pasukan kuning memiliki pekerjaan sampingan. Hal menggambarkan bahwa pemenuhan kebutuhan sehari-hari cukup besar bagi setiap keluarga mereka. Pembagian setatus kerja dalam dinas kebersihan dan pertamanan ada tiga akan tetapi fokus dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yang bekerja dilapangan yaitu karyawan honorer dan harian lepas.

Pasukan kuning menginginkan untuk dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi bagaimana kondisi kehidupan sosial ekonomi mereka yang berkaitan dengan

pemenuhan kebutuhan hidup. Didalam memenuhi kesejahteraan hidup berharap dapat memenuhi keperluan rumah tangga, masalah kesehatan, dan pendidikan keluarga. Kedua, segi sosial yaitu meliputi upaya melakukan hubungan sosial, interaksi ingin yang dimiliki, dan hubungan dalam keluarga.

Menurut peneliti mengapa memilih penelitian ini yang mana peneliti melihat dari keadaan sosial ekonomi pasukan kuning tersebut maksudnya peneliti melihat dari pemenuhan kebutuhan sandang, papan, dan pangan. Dalam pemenuhan kebutuhan pokok yang dibutuhkan setiap individu cenderung berbeda. Dalam hal ini peneliti ingin melihat kehidupan kemasyarakatannya yang menyandang pekerja pasukan kuning dan interaksi sesama pasukan kuning yang mana ada anggapan masyarakat pekerjaan ini merupakan pekerjaan rendah dan dipandang sebelah mata. Pekerjaan ini termasuk cukup simpel tetapi butuh ketelatenan yang mana tidak semua orang yang mau berkelut atau berkecimpung dengan namanya sampah yang cenderung kotor dan bau serta menjadi sumber berbagai penyakit.

B. Rumusan Masalah

Sebagai mana pemaparan latar belakang yang tertulis, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi pasukan kuning di Dinas kebersihan dan pertamanan Kota Sidoarjo?

2. Upaya yang ditempuh oleh para pasukan kuning dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi keluarga pasukan kuning di Dinas kebersihan dan pertamanan Kota Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa fokus penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan dan pencapaian yang ingin dikehendaki peneliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi pasukan kuning di Dinas kebersihan dan pertamanan Kota Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui Upaya yang ditempuh oleh para pasukan kuning dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi keluarga pasukan kuning di Dinas kebersihan dan pertamanan Kota Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana umumnya sebuah karya ilmiah yang memiliki nilai guna dalam setiap penelitian terdapat dua manfat yaitu manfaat teoritis dan manfat praktis sebagaimana peneliti berharap dapat memberikan manfaat kurang lebih sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta sumbangan fikiran terhadap pengembangan disiplin ilmu sosial serta mengetahui lebih dalam lagi tentang permasalahan-permasalahan sosial yang ada serta terjadi di masyarakat.

b. Diharapkan pula dapat memperbanyak pengetahuan terutama tentang ilmu sosial yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Sosial dan Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, selain itu juga diharapkan mampu menambah keilmuan penelitian dalam bidang ilmu sosial secara mendalam.

b. Bagi Program Studi Sosiologi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Sosiologi mengenai kehidupan sosial ekonomi pasukan kuning di Dinas kebersihan dan pertamanan kota sidoarjo.

c. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perbendaraan perpustakaan untuk kepentingan karya ilmiah selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas atau kalangan umum mengenai kehidupan sosial ekonomi pasukan kuning di Dinas kebersihan dan pertamanan kota sidoarjo.

e. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan informasi atau gambaran bagi peneliti yang lainnya mengenai kehidupan sosial ekonomi pasukan kuning di Dinas kebersihan dan pertamanan kota sidoarjo.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan supaya proses penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan alur penelitian dan menghindari kesalahfahaman. Untuk memahami pembahasan yang lebih lanjut, maka penulis akan menegaskan beberapa batasan yang diteliti yang mana judul penelitian *“Kehidupan Sosial Ekonomi Pasukan Kuning Di Dinas Kebersihan Dan Pertamana Kota Sidoarjo”* dalam hal ini dibagi menjadi dua konsep.

1. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama. Dalam hal yang terjadi di lapangan, kehidupan sosial sangat erat kaitannya dengan bagaimana bentuk kehidupan itu berjalan.²

Menurut peneliti Kehidupan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kehidupan bermasyarakat yang dijalani setiap hari dan hubungan yang

²<http://www.psychologymania.com/2013/07/pengertian-kehidupan-sosial.html>. diakses tanggal 10 Agustus jam 16.10 WIB

terjalin dengan sesama pasukan kuning melalui sebuah interaksi yang dilakukan dalam sehari - harinya.

2. Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.³

Pengertian ekonomi dalam penelitian ini, dimana ekonomi yang dimaksud peneliti segala usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik sandang, papan dan pangan. Mereka bekerja keras supaya bisa hidup dan dapat memenuhi kebutuhan sehingga mencapai segala keinginan yang mereka inginkan. Bagi masyarakat, ekonomi merupakan hal yang penting dalam kesejahteraan hidup. Ekonomi di sini tidak hanya menyangkut soal kebutuhan material seperti makanan, membangun rumah atau tempat tinggal, serta memiliki barang-barang mewah, namun juga soal kebutuhan non material seperti pendidikan, kesehatan, hidup bermasyarakat (sosial), dan lain

³Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2009). 9-10.

3. Pasukan Kuning

Pasukan dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan sekelompok, perkumpulan, golongan⁴, regu yang memiliki satu tujuan. Sebagaimana pasukan kuning merupakan sekelompok petugas kebersihan yang membersihkan sampah-sampah dan menyapu jalanan yang ada disudut-sudut setiap kota yang memakai seragam berwarna kuning.

Pasukan kuning merupakan salah satu pasukan yang sangat dibutuhkan untuk menjaga kebersihan kota pemerintahannya. Sehingga pemerintah daerah Sidoarjo mempunyai lembaga khusus yang menangani kebersihan dan pertamanan lembaga tersebut adalah Dinas kebersihan dan pertamana disebut (DKP). Tenaga kerja adalah tiap orang laki-laki maupun wanita yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan, baik yang di luar maupun di dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁵ Tenaga kerja atau pegawai yang ada didinas kebersihan dan pertamanan yang bekerja di sektor lapangan dintaranya karyawan tetap tenaga Honorer, dan tenaga harian lepas.

Sebagai tengah honorer dan tenaga harian lepas kehidupan sosial ekonomi pasukan kuning sangat beragam dalam mencukupi kebutuhan dan

⁴Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cetakan III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

⁵ Lalu Husni, *pengantar hukum ketatanegaraan Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2000), 9.

kesajahteraan hidup keluarganya. Seperti kebutuhan ekonomi yang meliputi kebutuhan sandang, papan dan pangan

Menurut peneliti polah hidup gambaran keseharian seorang pasukan kuning dalam kehidupan nyata sebagai mana banyak hal yang terjadi dalam kehidupan ini. Propesi yang dimiliki setelah bekerja beragam yang dimiliki oleh mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup atau mencapai kebutuhan ekonomi mereka.

4. Dinas Kebersihan dan Pertamana Sidoarjo

Dinas kebersihan dan pertamanan Sidoarjo merupakan salah satu bagian lembaga yang berada dilingkungan Sidoarjo. Lembaga merupakan suatu sistem norma untuk mencapai tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat di pandang penting, atau, secara formal, sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia.⁶ Berdasarkan kebijakan pemerintah Sidoarjo dinas kebersihan dan pertamanan Sidoarjo merupakan ujung tombak dalam masalah kebersihan dan pertamanan di Sidoarjo. Kebersihan dan keindahan tata ruang Sidoarjo merupakan wacana yang harus dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Sidoarjo sehingga diseluruh sudut kota tidak akan terlepas dari sentuhan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Sidoarjo.

⁶Paul B. Horton and Cheter L. Hunt. *Sosiologi* Edisi keenam.(Penerbit Erlangga: PT gelora aksara pertama.1984).244.

Dinas kebersihan dan pertamanan (DKP) Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu satuan kerja di lingkungan pemerintahan daerah Kabupaten Sidoarjo yg dibentuk oleh peraturan Bupati Sidoarjo Nomer 52 Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008 tentang rincian tugas, fungsi dan tata kerja dinas kebersihan dan pertamanan. Dinas kebersihan dan pertamanan kabupaten sidoarjo terdiri dari 1 sekretariat dan 3 bidang teknis yaitu bidang kebersihan, bidang pertamanan, keindahan dan pemakaman dan bidang penerangan jalan umum.

Dinas kebersihan dan pertamana sidoarjo mempunyai peran yang penting untuk mempercantik keidahan dan keasrian Sidoarjo. Banyak perubahan-perubahan yang terjadi di berbagai sudut di Sidoarjo dari segi kebersihan dan pertamanan. Peran pasukan kuning tidak dapat diaggap enteng didalam mengubah wajah kota yang bersih dan asrih. Terbukti dengan diterimanya penghargaan Adipura dari pemerintah Indonesia. Ada istilah yang mengatakan kebersihan sebagian dari iman yang mana Dinas kebersihan dan pertamanan berperan penting membangun dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, hijau dan asrih.

Menurut penelitian kebersihan dan pertamanan kota sidoarjo adalah lembaga yang berperan penting untuk menjaga kebersihan dan pertamanan sidoarjo sebagai mana dinas merupakan tempat yang menaungi petugas kebersihan dan pertamaan sidoarjo. Peran dinas kebersihan dan pertamaan kota sidoarjo cukup senteral dan sangat yata bila dilihat dari tahun ketahun

sebagai mana terlihat kecakapan pemerintah dalam dalam kebersihan kota dan keindahan kota.

F. Telaah Pustaka

a. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan penting dipelajari sebagai referensi dan memberikan pengetahuan yang lebih bagi peneliti. Penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh peneliti yaitu:

1. Uji Asia” *Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Di Dusun Petiyin Desa Takerhsrjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan*” (Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah Prodi Sosiologi pada tahun 2012)

Dalam penelitian ini Uji Asia mengunakan penelitian Kualitatif dan hasil penelitian yang dilakukan dimana bentuk perubahan gaya hidup masyarakat akibat banyaknya pasar moderen. Perubahan dalam segi penampilan ini berpengaruh dimasyarakat dan semakin gemar dalam meniru gaya Artis dan selalu ingin terlihat modis dan cantik. Ini disebabkan banyak pasar yang menyediakan hal tersebut dan seringnya menonton televisi, seakan masyarakat menjadikan artis sebagai kiblat dalam hal penampilan. Masyarakat juga mengaggap bahwa penampilan merupakan sebuah keharusan dan agar bisa terlihat sempurna dan memiliki citra baik.

Pandangan gaya hidup masyarakat petiycin memandang perubahan ini merupakan progress yang baik dalam sebuah masyarakat dan perubahan itu diterima dengan baik. Karena pada dasarnya perubahan itu mengalami perubahan, baik kecil maupun besar. Dampak yang ditimbulkan dari perubahan gaya hidup masyarakat mereka bisa mersakan hidup lebih baik dan bisa merasakan kehidupan diera moderen. Dampak negatifnya bila kita tidak bisa mengikuti arus perubahan itu dengan baik maka kita mengalami kemunduran.⁷

2. Ulfia Dewi “*Studi masyarakat pendatang (Perubahan Ekonomi dan Gaya Hidup Masyarakat Pendatang Kelurahan Kendangsari kecamatan tenggilis menjoyo).*” (Institute Agama Islam (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah Prodi Sosiologi pada tahun 2006).

Didalam penelitian Ulfia Dewi mengunakan penelitian Kualitatif dan hasil peneliti yang ditemukan bahwa proses perubahan ekonomi dan gaya hidup masyarakat pendatang dikelurahan kendangsari berawal dari kondisi ekonomi yang kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup dan gaya hidup. Sebagai mana mereka terlihat masih sederhana dan tradisional pada era 90'an.masyarakat pendatang mengalami Perubahan yang terjadi dimasyarakat dari segi pekerjaannya dan pendapatan. Mengikuti

⁷Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Di Dusun Petiyin Desa Takerhsrjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.Skripsi oleh Uji Asia, 2012.Sosiologi Fakultas Dakwah Institute Agama Islam (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

perkembangan zaman dan teknologi yang semakin moderen maka tingkat kesejahteraan relatif lebih tinggi dengan ditandai kondisi rumah yang mapan dan layak huni. Para pendatang melakukan aktifitas sehari-hari dengan menggunakan kendaraan bermotor dan juga gaya berpakaian mengikuti orang perkotaan.⁸

3. Septa Nurlaifah Baisaroh “*Konstruksi Gaya Hidup Kaum Waria, (Studi Kasus Kaum Waria di Daerah Aloha Gedangan Sidoarjo)*”. (Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah Prodi Sosiologi pada tahun 2012)⁹

Dalam penelitian Septa Nurlaifah Baisaroh ini dimana kehadiran seorang waria sebagai bagian dari kehidupan sosial. Mereka akan terus bertambah selam belum ditemukan cara yang tepat untuk mencegahnya. Dalam kehidupan, waria memiliki keunikan tersendiri, walaupun seorang waria, telah mengidentifikasi dirinya sebagai perempuan baik dalam berprilaku maupun dalam berpenampilan, akan tetapi tanpa disadari seorang waria masih dapat berperan sebagai laki-laki yang bersifat maskulin. Hal inilah yang membedakan seorang waria dengan laki-laki dan perempuan normal pada umumnya. Dalam hal ini kaum transsexual

⁸Studi masyarakat pendatang (Perubahan Ekonomi dan Gaya Hidup Masyarakat Pendatang Kelurahan Kendangsari kecamatan tenggilis menjoyo.Skripsi olehUlfia Dewi, 2006,Sosiologi Fakultas Dakwah Institute Agama Islam (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

⁹Konstruksi Gaya Hidup Kaum Waria, (Studi Kasus Kaum Waria di Daerah Aloha Gedangan Sidoarjo)”.skripsi oleh Septa Nurlaifah Baisaroh, 2012.Sosiologi Fakultas Dakwah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

sering dikategorikan sebagai kaum pada tipe feminine, kaum waria lebih mencondongkan diri mereka sebagai kaum yang bertipe feminine karena lebih kepada sifat-sifat lemah lembut dan karakteristik prilaku wanita yang mendominasi jati diri.

Munculnya fenomena kewariaan memang tidak lepas dari konteks kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan pada masa kanak-kanak ketika mereka dibesarkan dalam keluarga, kemudian mendapat penegasan pada masa remaja menjadi penyumbang terciptanya diri waria. Pada hakikatnya tidak satupun laki-laki yang ingin menjadi seorang waria karena proses mendadak. Proses menjadi waria diawali dengan suatu prilaku yang terjadi pada masa kanak-kanak yang mana melalui pola bermain dan pergaulan. Prilaku yang dipresentasikan pada masa anak-anak akhirnya menunjukkan ciri yang berbeda dibandingkan dengan teman sebaya lainnya. Namun tanda-tanda yang berbeda kerap tidak pernah disadari oleh orang tua mereka sehingga menjadi prilaku yang menetap.

Kecantikan merupakan hal yang didambakan oleh para waria pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan adanya anggapan yang telah menjadi suatu pemahaman yang sama pada para waria dalam memandang diri mereka yaitu seorang wanita yang terjebak ke dalam tubuh pria, hal tersebut merupakan telah dirasakan lama sejak mereka beranjak dewasa dan merupakan suatu yang tidak dapat dihindari.

4. Mela Fitriana *“Kehidupan Pemulung Lokasi Pembuangan Akhir Benowo di Kecamatan Pakal Kota Surabaya”*. (Institute Agama Islam Negeri(IAIN) Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah Prodi Sosiologi pada tahun 2011)

Dalam penelitian Mela Fitriana ini, peneliti memfokuskan pada hubungan pemulung dengan pengepul LPA Benowo, respon masyarakat dengan adanya LPA di daerahnya dan kesejahteraan pemulung itu sendiri. Kesemua masalah di atas akan disajikan secara diskriptif dan dikonfirmasikan dengan teori fungsional struktural dan teori solidaritas.

Dari penelitian di atas ditemukan bahwa hubungan pemulung dengan pengepul terjadi perbedaan besar antara sebelum tahun 2009 dan setelah tahun 2009. Sebelum tahun 2009 pengepul memiliki 20 sampai 50 orang pengepul yang menjadi anak buahnya sehingga terjadi keterikatan pemulung kepada pengepul. Hubungan pengepul dan pemulung setelah tahun 2009 adalah hubungan saling membutuhkan tanpa adanya keterikatan satu sama lainnya. Sehingga kedua belah pihak menjaga hubungan tersebut dengan baik karena jika tidak akan menyusahkan dirinya sendiri. Respon masyarakat saat pendirian LPA kurang begitu baik, mereka meminta diperhatikan oleh pemerintah dan mendapatkan kompensasi dari dibangunnya LPA terebut.

Bentuk kompensasi itu berupa pemasangan PDAM dan perbaikan jalan. Sekarang tercipta hubungan baik antara pemerintah dengan LPA dengan masyarakat karena tercipta saling menguntungkan kedua belah pihak. Kesejahteraan pemulung kurang jika dilihat dari segi kesehatan, kenyamanan hidup, dan perlindungan kerja. Tetapi tinggi jika dilihat dari segi penghasilan yang didapatkan saat menjadi pemulung. Penghasilannya dibawa ke kampung halaman masing-masing sehingga disini terlihat sederhana sekali.¹⁰

Menurut peneliti Perbeaan dengan penelitian terdahulu yang mana masih bersangkutan dengan judul “ *Kehidupan Sosial Ekonomi Pasukan Kuning diDinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Sidoarjo*” terletak di objek yang diteliti dan penelitian terdahulu memilih tempat penelitian sebuah desa. Menurut peneliti Fokus penelitian terdahulu lebih kearah perubahan sosial sedangkan fokus penelitian ini menggambarkan pola hidup yang dijalani pasukan kuning dengan menitik beratkan pada kondisi sosial ekonominya dan juga penelitian melihat dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sebagaimana sebuah penghasilan dalam bekerja menjadikan dan menggambarkan pola hidup itu sendiri. Penelitian ini

¹⁰Kehidupan Pemulung Lokasi Pembuangan Akhir Benowo di Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Skripsi Oleh Mela Fitriana, 2011. Sosiologi Fakultas Dakwah Institute Agama Islam (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

dilakukan di instansi pemerintah yang menaungi pekerja pasukan kuning yang tersebar di kota sidoarjo dalam lingkup kabupaten dan sekitarnya.

b. Kajian Pustaka

1. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan. Sebagai mana masyarakat terdiri dari individu-individu yang juga berinteraksi satu sama lain, dengan sendirinya masyarakat sosial dapat pula didefinisikan sebagai perubahan-perubahan dalam struktur masyarakat sebagai hasil dari komunikasi para individu dalam kelompok. Di samping itu, karena individu secara tidak sadar sambil menyesuaikan diri juga mengubah secara tidak langsung dan masyarakatnya, dapat dikatakan bahwa setiap individu maupun kelompok mempunyai peranan atau fungsi dalam masyarakatnya.¹¹

Menurut peneliti sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologis, manusia sering disebut makhluk sosial yang artinya bahwa manusia itu tidak dapat hidup dengan wajar tanpa orang lain disekitarnya. Kehidupan sosial merupakan bagian dari kehidupan yang dijalani individu di masyarakat untuk melakukan interaksi

¹¹Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Binacipta, 1983), 13.

dengan masyarakat luas. Dalam hal ini banyak yang terjadi di kehidupan sosial yang dijalani oleh seorang pasukan kuning setiap harinya dimana setiap orang memiliki banyak perbedaan untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.

2 Ekonomi

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.¹²

Menurut peneliti ekonomi yang di maksud dalam penelitian ini adalah usaha manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang meliputi kebutuhan pokok yang dibutuhkan manusia seperti kehidupan materi dan tata kehidupan spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang akhirnya masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup dan sosialnya. Kondisi ekonomi masyarakat yang lemah menuntut adanya jalan keluar untuk menghasilkan barang dan jasa. Sebagai mana kondisi perekonomian pasukan kuning untuk menunjang

¹² M. Rusli Karim, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, PT. Tiara Wacana Yogyakarta Bekerjasama Dengan P3EL UII Yogyakarta, 1993, 3.

kehidupan sehari-hari keluarga yang ada dimasyarakat dilingkungan dia bermukim.

3. Pasukan kuning

Pasukan kuning merupakan salah satu pasukan yang sangat dibutuhkan untuk menjaga kebersihan kota pemerintahannya. Sehingga pemerintah daerah Sidoarjo mempunyai lembaga khusus yang menangani kebersihan dan pertamanan lembaga tersebut adalah Dinas kebersihan dan pertamana disebut (DKP). Tenaga kerja adalah tiap orang laki-laki maupun wanita yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan, baik yang di luar maupun di dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹³ Tenaga kerja atau pegawai yang ada didinas kebersihan dan pertamanan yang bekerja di sektor lapangan dintaranya karyawan tetap tenaga Honorer, dan tenaga harian lepas.

G. Metode Penelitian

Metodologi adalah suatu proses yang kita gunakan untuk mendekati permasalahan dalam mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum yang digunakan untuk mengkaji topik penelitian.¹⁴

¹³ Lalu Husni, *pengantar hukum ketatanegaraan Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2000), 9.

¹⁴ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002, cet.2). 145

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian menemukan temuan-temuan data dilapangan tanpa menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran (Kuantifikasi).¹⁵

Sesuai judul penelitian yaitu Kehidupan Sosial Ekonomi Pasukan Kuning di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Sidoarjo maka penulis menggunakan penulisan eksploratif dimana penelitian ini untuk dapat menggali data, tanpa perlu mengoprasikan konsep dalam menguji konsep dan realitas yang diteliti dengan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu dengan mengumpulkan data secara kualitatif.¹⁶

Menurut Denzim dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang digunakan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen¹⁷.

Menurut *Lexy J. Moloeng* yang mengutip pendapat Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif

¹⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1

¹⁶ Krisyanto Rahmad, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), 113

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 5

berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kurt dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada penelitian manusia dan wawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya.¹⁸

Menurut peneliti Pendekatan dalam penelitian inikualitatif dimana pendekatan ini sangat sesuai dengan penelitian sebagaimana peneliti terjun langsung dalam mencari data dengan melakukan wawancara dengan orang yang bersangkutan.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu diskripsi dimana pelaksanaan penelitian ini yaitu mengenai pola hidup pasukan kuning di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Sidoarjo. Penelitian jenis deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang berlangsung. Melalui penelitian deskriptif seorang peneliti berusaha menggambarkan sebuah peristiwa dan kejadian yang terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus

¹⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001). 3

terhadap peristiwa tersebut¹⁹. Peneliti menggunakan jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi atau gambaran mengenai kehidupan sosial ekonomi pasukan kuning di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Sidoarjo.
- b. Untuk memperoleh data akurat, peneliti merasa perlu untuk terjun langsung kelapangan dan memposisikan dirinya sebagai instrument penelitian, sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif.

Menurut peneliti jenis penelitian yang digunakan yaitu **diskripsi** sebagai mana peneliti melihat secara langsung dan mewawancarai responden sehingga dapat mendeskripsikan hal-hal yang terjadi **dilapangan** sambil menggali data yang ada.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Kota Sidoarjo tepatnya lingkup Kabupaten Sidoarjo dan sekitarnya. sebagai mana judul penelitian yaitu Pola Hidup Pasukan Kuning di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Sidoarjo. Lokasi tersebut menjadi pilihan peneliti karena merupakan tempat pekerja

¹⁹Basrowi, Shodikin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*(Surabaya : Insancendikia,2002),1

lapangan pegawai di Dinas Kebersihan dan Pertamana melakukan aktifitas lapangan yang dikontrol oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Sidoarjo.

Menurut peneliti penelitian ini dilakukan karena dekat dengan tempat tinggal peneliti sebagai mana peneliti melakukan observasi maupun interview. Waktu melakukan penelitian peneliti melakukan di lapangan dimana setelah responden melakukan aktifitas atau pekerjaan yang dilakukan pasukan kuning tersebut. Peneliti melakukan interview kepada mereka di sekitar lokasi bekerja dan dirumah beliau.

b. Waktu Penelitian

Dalam mengumpulkan data - data yang jelas dan benar sehingga tidak ada kesalahan dalam penulisan laporan. Peneliti ini dilakukan bulan maret hingga bulan juni. Setelah melakukan penelitian maka peneliti dapat menulis hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling*ini merupakan pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena ketika peneliti melakukan penelitian belum mengenal siapa responden yang tepat untuk melakukan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti. Usaha untuk mendapatkan kevalidan data dalam

penelitian ini digunakan. Menurut peneliti sumber data atau responden penelitian ini adalah pegawai lapangan di bidang kebersihan yang terdiri dari 11 orang pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamnan Kota Sidoarjo.

Tabel 1.1 Daftar informan

| No | Nama | Lokasi | Umur | Status |
|----|------------|--------------------------|------|----------------|
| 1 | Haris. S | Jl.Ayani | 26 | Pasukan kuning |
| 2 | Arpa'i | Jl. Sultan agung | 54 | Pasukan kuning |
| 3 | Muh. Sanan | Alun - alun | 58 | Pasukan kuning |
| 4 | Kolisun | Jl. Jaksa agung suprapto | 55 | Pasukan kuning |
| 5 | Supratik | Jl. Raya pagerwojo | 55 | Pasukan kuning |
| 6 | Firman | Jl Raya lingkar timur | 23 | Pasukan kuning |
| 7 | Winarno | Pindah -pindah | 23 | Pasukan kuning |
| 8 | Muhajir | Jl. Yos sudarso | 53 | Pasukan kuning |
| 9 | bambang | Jl.Diponogoro | 55 | Pasukan kuning |
| 10 | Irsad | Jl Jati cemengkalan | 25 | Pasukan kuning |
| 11 | Maduki | Jl. sunandar | 58 | Pasukan kuning |

Sumber: Data wawancara dengan pasukan kuning

4. Tahap-tahap penelitian

a. Pengajuan Judul Penelitian

Dimana tahap ini peneliti mengajukan judul kepada ketua prodi Berangkat dari permasalahan dari latar belakang dan objek penelitian yang diangkat dalam permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata. Dimana judul sudah diterima dan melanjutkan pembuatan proposal penelitian

b. Pengajuan Proposal Penelitian

Setelah mengajukan judul peneliti membuat proposal sebagai sebgai mana akan diajukan dan diujikan sesuai judul yang sudah di setujui oleh ketua prodi sebagai objek yang akan diteliti oleh penelitian, sebagai mana pembuatan proposal penelitian akan diajukan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing untuk di periksa dan disetujui hingga sampai akhirnya diujikan, dan ketika proposal itu sudah di ujikan atau diseminarkan kepada beberapa dosen dan diterima maka peneliti telah mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian sesuai tema yang disetujui.

c. Turun lapangan

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari proposal yang telah di setujui dimana peneliti mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian, dengan perizinan yang dikeluarkan jika di setujui dan di beri izin maka peneliti bisa mulai penelitian dengan metode yang telah direncanakan oleh peneliti. Dalam hal ini mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti. Peneliti mengajukan permohonan kepada Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Sidoarjo agar penelitian ini berlangsung dengan semestinya. Dalam tahap ini terbagi lagi menjadi beberapa bagian:

1) Memilih informan.

Persyaratan dalam memilih dan menentukan seorang informan yaitu ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi. Di samping itu pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai *sampling internal*, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Dalam tahap ini, peneliti harus selektif dalam memilih informan.

2) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Peneliti hendaknya menyiapkantidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur instansi pemerintahan. Pelengkapan yang diperlukan dalam tahap ini adalah, alat tulis, (buku catatan, bolpoint, map), tape recorder dan kamera.

3) Etika Penelitian.

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut. Persoalan etika itu akan muncul jika peneliti tetap berpegang pada latar belakang, norma, adat, kebiasaan, dan kebudayaannya sendiri dalam menghadapi situasi dan konteks latar penelitian.

d. Menganalisis Data

Pada tahap ini, peneliti telah memperoleh data dan analisis data yang peneliti temukan baik data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan melakukan wawancara, pengamatan, dokumentasi dan data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini sehingga dapat dikumpulkan, diklasifikasikan dan di analisis semua. Data yang ditemukan seorang peneliti harus sebanyaknya mungkin yang dibutuhkan. Selanjutnya disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian agar mendapat data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah data terkumpul data lapangan dipadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

e. Penulisan laporan

Menulis laporan tahap ini merupakan tahap akhirdari penelitian.Tahap penulisan laporan ini merupakan komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan

peneliti. Memulai menulis laporan penelitian kualitatif setelah peneliti mengumpulkan dan memilah- milah semua data yang telah diperoleh dari informan kemudian di analisa sehingga dari data tersebut kemudian dilakukanya analisis maka pada tahapan ini akan tampak hasil penelitian yang memang sudah sesuai dengan prosedur hasil penelitian yang baik atau sebaliknya.

5. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan peneliti secara berulang-berulang di lokasi penelitian sehingga dapat memberikan suatu gambaran terhadap penelitian yang dilakukan peneliti. Sehingga membuat sebuah catatan lapangan yang mengambarkan keadaan tempat yang di teliti.

Sebagaimana letak lokasi, keadaan lokasi dan waktu yang terdapat dilokasi penelitian harus dipikirkan. Peneliti harus Menegatahui karakter responden yang diteliti sehingga responden bisa merespon dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Setelah itu peneliti bisa

²⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001),129.

menggali data dari responden yaitu pasukan kuning yang mana mengenai kehidupan sosial ekonomi pasukan kuning.

Menurut peneliti obserfasi yang dimaksud dimana pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mencari data sebagaimana peneliti harus mengerti keadaan responden dan disekitarnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah peroses yang terjadi antara responden dan pewawancara dimana untuk menggali informasi yang dimiliki oleh informan untuk kegunaan yang akan dipakai untuk bahan pembuatan laporan penelitian dan sesuai kenyataan yang diberikan oleh responden atau informan. Secara umum wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.²¹

Menurut peneliti wawancara merupakan proses memperoleh keterangan secara langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti agar data yang diperoleh sesuai tujuan penelitian dengan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pekerja pasukan kuning yang menjadikan objek penelitian ini.

²¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Surabaya: Airlangga University Press, 2001).133.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dalam bentuk arsip-arsip tertulis, buku, majalah, dokumen-dokumen mengenai obyek yang diteliti yang ada dilokasi penelitian.²²Menurut peneliti dokumentasi sangat diperlukan berupa berupa foto, rekaman rekorder serta catatan-catatan mengenai Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Sidoarjo dan juga pekerja pasukan kuning. Sebagaimana dokumentasi merupakan alat untuk memperkuat bukti penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah satu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Kegiatan melakukan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), 240.

selama pengumpulan data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti memilah data-data yang sesuai dan tidak sesuai dengan penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan (lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan) berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan atau kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin

sesekat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisi selama dia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin begitu saksama dengan peninjauan kembali untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuuhannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.²³

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dari sebuah penelitian sangatlah penting dalam penelitian ini sebagai mana peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau berbagai pembandingan data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Teknik triangulasi data dalam sumber ini data dapat dicapai dengan jalan. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, pandangan seperti rakyat biasa yang berkependidikan menengah atau tinggi, dan orang berada dan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.²⁴

²³Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), 339-341.

²⁴ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 331.

Menurut peneliti dalam mengecek keapsahan data menggunakan triangulasi data adalah mencocokan hasil data wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi dan data-data temuan lainnya yang ditemukan peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Pada dasarnya Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dari penelitian. Didalam Pembahasan penulisan laporan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bab dan sub babnya sebagai dari sistematika pembahasan berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab ini peneliti menulis beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan sebelum dilakukannya penelitian, yaitu dengan membuat proposal penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, telaah pustaka, metode penelitian sampai pada sistematika pembahasan.

ВАВ II КАЈЈАН ТЕОРИЈА

Pada bab ini diamanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan dilapangan. Selain itu juga dibahas tentang landasan teori yang bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar

penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian, pada kajian teoritis ini peneliti menyajikan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.

Dalam bab ini merupakan gambaran dan pembahasan yang akan dijadikan inti dari penelitian. Dengan memperoleh data-data yang didapat baik data primer maupun data sekunder. Penyajian dikerjakan secara tertulis dan diperkuat dengan adanya gambar dan data yang mendukung penelitian. Serta menerangkan hasil temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang bersangkutan. Peneliti mengola data-data yang ditemukan dilapangan secara spesifik.

BAB IV PENUTUP.

Pada bab ini merupakan bab penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak.